



Implementasi Nilai Filsafat Pendidikan Islam dalam Proses Pembelajaran di Institut K.H Ahmad Sanusi

Dadang Sahroni¹, Diya Atul Millah², Septy Premitha^{3*}, Sinta Puspita⁴, Nessya Aenur Zammil⁵

¹⁻⁵Institut Madani Nusantara, Indonesia

*Penulis korespondensi: septypremitha@gmail.com³

Abstract. *Islamic Educational Philosophy holds a pivotal role in directing the learning process to remain consistent with Islamic principles. This article seeks to explore how the values of Islamic Educational Philosophy are implemented in the learning activities at the Institute of KH Ahmad Sanusi, with a focus on fourth-semester students. The study adopts a qualitative approach using a descriptive-analytical design based on library research and the examination of instructional practices. The results reveal that Islamic Educational Philosophy serves as a conceptual framework for determining and applying learning strategies, including discussion and inquiry-based learning, which foster active participation, critical thinking, and the internalization of Islamic values. Learning assessment is carried out in a comprehensive manner by addressing cognitive, affective, and psychomotor domains through individual assignments, collaborative tasks, formal examinations, and academic writing activities. Moreover, the emphasis on self-reflection (muhasabah) enhances students' awareness of their moral and spiritual responsibilities in the process of seeking knowledge. The application of Islamic Educational Philosophy is therefore expected to support the development of students who are intellectually competent, morally grounded, and reflectively aware as future educators and Muslim intellectuals.*

Keyword: *Comprehensive Evaluation; Islamic Values; Learning Methods; Muslim Students; Philosophy of Education*

Abstrak. Filsafat Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam mengarahkan proses pembelajaran agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Filsafat Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran di Institut KH Ahmad Sanusi, khususnya pada mahasiswa semester 4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis melalui studi kepustakaan dan analisis terhadap praktik pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa Filsafat Pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan konseptual dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran, seperti diskusi dan inquiry learning, yang mampu meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, serta proses internalisasi nilai-nilai Islam. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penugasan mandiri, kerja kelompok, ujian formal, serta penulisan karya ilmiah. Selain itu, penekanan pada muhasabah diri memperkuat kesadaran mahasiswa terhadap tanggung jawab moral dan spiritual dalam proses menuntut ilmu. Implementasi Filsafat Pendidikan Islam ini diharapkan dapat membentuk mahasiswa yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran reflektif sebagai calon pendidik dan intelektual Muslim.

Kata Kunci: Evaluasi Komprehensif; Filsafat Pendidikan; Mahasiswa Muslim; Metode Pembelajaran; Nilai Islam

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membina manusia agar berkembang secara utuh, baik dari sisi intelektual, spiritual, maupun moral. Pendidikan tidak cukup dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai proses internalisasi nilai yang berkesinambungan. Menurut Muhaimin (2009), pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan kepribadian muslim yang integral melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Oleh sebab itu, pendidikan Islam memerlukan landasan filosofis agar pelaksanaannya memiliki arah yang jelas dan tidak terlepas dari tujuan hakiki ajaran Islam (Nata, 2016).

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di Institut KH Ahmad Sanusi, mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam yang diajarkan pada semester 4 memiliki peran strategis dalam membentuk cara berpikir mahasiswa. Mata kuliah ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoritis tentang filsafat, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai reflektif dan kritis dalam proses pembelajaran. Ramayulis (2015) menegaskan bahwa filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan normatif dalam merumuskan tujuan, metode, dan evaluasi pendidikan agar selaras dengan nilai-nilai keislaman. Implementasi nilai Filsafat Pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan tanggung jawab sebagai calon pendidik serta intelektual Muslim.

Filsafat pendidikan Islam berperan sebagai kerangka berpikir yang mendasari perumusan tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran. Tanpa pijakan filosofis, praktik pendidikan cenderung bersifat teknis dan kehilangan dimensi nilai (Tafsir, 2014). Oleh karena itu, kajian mengenai peran filsafat pendidikan Islam dalam metode dan evaluasi pembelajaran menjadi penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan sekaligus bernilai normatif.

Artikel ini membahas implementasi nilai Filsafat Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran di Institut KH Ahmad Sanusi dengan fokus pada pandangan dosen tentang peran filsafat pendidikan Islam, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi terhadap mahasiswa semester 4.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep dan pemikiran yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam melalui penelusuran sumber-sumber tertulis. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, konsep, dan konteks suatu fenomena secara holistik. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran dan pengkajian berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Sumber data meliputi buku-buku klasik dan kontemporer, jurnal ilmiah, serta karya ilmiah lain yang relevan dengan topik kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca secara kritis, mencatat gagasan utama, serta mengelompokkan konsep-konsep yang berkaitan dengan peran filsafat pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Zed (2008)

yang menyatakan bahwa studi kepustakaan menuntut ketelitian dalam menelaah literatur dan mengorganisasikan data secara sistematis sesuai fokus penelitian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan konsep-konsep yang ditemukan dan menganalisis keterkaitannya secara sistematis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi ilmiah yang diparafrasekan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran filsafat pendidikan Islam dalam metode dan evaluasi pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Filsafat Pendidikan Islam

Menurut dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, filsafat memiliki peran yang bersifat fundamental dalam dunia pendidikan. Filsafat dipandang sebagai dasar yang memberikan arah, tujuan, dan makna dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Tanpa landasan filosofis, pendidikan cenderung berjalan secara mekanis dan administratif tanpa ruh nilai dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam tidak boleh dipahami sebatas teori abstrak, melainkan sebagai alat refleksi atau muhasabah diri bagi pendidik dan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran (Tafsir, 2012).

Dosen menekankan bahwa filsafat pendidikan Islam berfungsi membantu mahasiswa memahami “mengapa” pendidikan itu penting, “untuk apa” ilmu dipelajari, serta “ke mana” arah pendidikan Islam seharusnya berjalan. Dengan filsafat, mahasiswa diajak untuk berpikir kritis terhadap realitas pendidikan dan tidak sekadar menerima pengetahuan secara dogmatis. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Abuddin Nata yang menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam berperan sebagai kerangka berpikir normatif dan kritis dalam merumuskan tujuan dan praktik pendidikan Islam (Nata, 2010).

Peran filsafat pendidikan Islam menurut dosen bukan hanya memperkaya wawasan akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk kesadaran intelektual dan spiritual agar proses belajar memiliki nilai dan makna yang lebih dalam. Selain itu, filsafat pendidikan Islam berperan sebagai alat evaluatif terhadap praktik pendidikan. Langgulung (2003) menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek akal, jasad, dan ruh agar perkembangan peserta didik tidak bersifat parsial. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam menjadi rujukan utama dalam mengembangkan sistem pendidikan yang holistik dan bernilai. Filsafat pendidikan Islam juga memberikan pedoman bagi pendidik dalam menentukan kebijakan dan strategi pembelajaran. Setiap keputusan pedagogis idealnya didasarkan pada nilai tauhid dan

kemanusiaan agar proses pendidikan tidak menyimpang dari tujuan dasarnya (Muhaimin, 2012).

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam pada semester IV di Institut KH Ahmad Sanusi disusun untuk meningkatkan partisipasi aktif serta kemandirian belajar mahasiswa. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah metode diskusi. Melalui metode ini, mahasiswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat secara argumentatif, serta menghormati perbedaan pandangan dalam suasana akademik. Selain itu, diskusi membantu mahasiswa memahami konsep-konsep filsafat yang bersifat abstrak melalui proses pertukaran ide dan penalaran bersama (Hamalik, 2013).

Metode diskusi yang berlandaskan filsafat pendidikan Islam menempatkan pendidik sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk sikap dan akhlak peserta didik. Di samping metode diskusi, dosen juga mengimplementasikan metode inquiry learning atau pembelajaran berbasis kemandirian. Dalam pendekatan ini, mahasiswa diarahkan untuk secara aktif menelusuri sumber bacaan, mengkaji referensi, dan membangun pemahaman terhadap konsep filsafat secara mandiri. Peran dosen lebih difokuskan sebagai pembimbing dan fasilitator yang memberikan arahan, bukan sebagai satu-satunya pusat informasi. Penerapan metode ini bertujuan membiasakan mahasiswa untuk tidak bergantung sepenuhnya pada dosen serta mampu mengonstruksi pemahaman sendiri terhadap istilah dan gagasan dalam filsafat pendidikan Islam (Nata, 2010).

Melalui inquiry learning, peserta didik didorong untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis. Mereka diarahkan untuk menemukan konsep dan nilai secara mandiri melalui proses penyelidikan yang terstruktur. Muhaimin (2012) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penemuan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta menumbuhkan tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajarnya.

Dalam konteks pendidikan Islam, inquiry learning tidak hanya bertujuan memperoleh pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual melalui proses berpikir dan refleksi. Oleh karena itu, metode ini efektif dalam mengintegrasikan aspek intelektual dan spiritual dalam pembelajaran. Penerapan kedua metode tersebut mencerminkan prinsip dasar pendidikan Islam yang menekankan pentingnya penggunaan akal dan kesungguhan individu

dalam proses pencarian ilmu, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai kajian dan literatur pendidikan Islam.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dalam mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan memperhatikan berbagai aspek perkembangan mahasiswa. Penilaian tidak hanya difokuskan pada capaian hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, partisipasi, serta sikap belajar mahasiswa selama perkuliahan berlangsung. Pendekatan evaluasi ini sejalan dengan pandangan Mardapi (2012) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran harus dirancang untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Salah satu bentuk evaluasi yang diterapkan adalah pemberian tugas mandiri berupa penyusunan peta konsep (*concept mapping*). Tugas ini dirancang untuk membantu mahasiswa mengorganisasi gagasan, mengaitkan konsep-konsep utama, serta memetakan hubungan antar pemikiran filsafat pendidikan Islam secara sistematis. Menurut Novak dan Gowin (2008), peta konsep merupakan alat evaluasi yang efektif untuk mengungkap struktur kognitif peserta didik dan tingkat pemahaman konseptual mereka terhadap suatu materi.

Selain tugas mandiri, evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui tugas terstruktur dalam bentuk kerja kelompok. Tugas kelompok ini bertujuan mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi akademik, serta keterampilan mahasiswa dalam merumuskan dan menyampaikan gagasan secara kolektif. Diskusi dan presentasi kelompok memberikan ruang bagi mahasiswa untuk saling bertukar pandangan dan mengembangkan kemampuan berpikir reflektif. Uno (2011) menegaskan bahwa evaluasi berbasis kerja kelompok mampu menumbuhkan keterampilan sosial, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai dalam proses pembelajaran.

Evaluasi formal dalam mata kuliah ini dilakukan melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Kedua bentuk evaluasi ini berfungsi sebagai instrumen untuk mengukur pencapaian kompetensi akademik mahasiswa secara sistematis dan terstandar. Evaluasi berbentuk tes tertulis penting untuk mengukur pemahaman konseptual dan kemampuan analitis peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari (Nitko & Brookhart, 2011).

Selain itu, mahasiswa juga diberikan tugas pembuatan artikel ilmiah, baik secara individu maupun kelompok. Penugasan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi akademik, keterampilan menulis ilmiah, serta kemampuan berpikir kritis dan argumentatif.

Menurut Syah (2010), penilaian berbasis tugas akademik mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta meningkatkan tanggung jawab terhadap proses belajar.

Salah satu karakteristik khas pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam di Institut KH Ahmad Sanusi adalah penekanan pada aspek *muhasabah diri*. Dalam proses perkuliahan, dosen menegaskan bahwa filsafat pendidikan Islam tidak berhenti pada kajian teoritis, tetapi harus mampu membangkitkan kesadaran reflektif mahasiswa terhadap dirinya sebagai pencari ilmu dan calon pendidik. Muhasabah diri dipandang sebagai sarana evaluatif untuk menilai kembali niat, sikap, serta tanggung jawab mahasiswa dalam proses menuntut ilmu.

Melalui muhasabah diri, mahasiswa diajak untuk merenungkan tujuan belajar, sikap selama perkuliahan, serta bagaimana ilmu yang diperoleh dapat diamalkan secara bertanggung jawab. Penekanan pada refleksi diri ini memperkuat dimensi moral dan spiritual dalam evaluasi pembelajaran, sehingga evaluasi tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga bernilai etis dan transformatif.

Dengan integrasi evaluasi akademik dan muhasabah diri, pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan mahasiswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kepekaan moral, dan kesadaran spiritual sebagai calon pendidik Muslim.

4. KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai Filsafat Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran di Institut KH Ahmad Sanusi menunjukkan bahwa filsafat memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk pola pikir, sikap, serta kesadaran mahasiswa. Filsafat pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai dasar konseptual, tetapi juga sebagai sarana refleksi yang mengarahkan tujuan, orientasi, dan makna pendidikan Islam. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran tidak sekadar menitikberatkan pada penyampaian pengetahuan, melainkan diarahkan pada pembinaan kepribadian dan akhlak mahasiswa secara menyeluruh. Penggunaan metode diskusi dan inquiry learning merefleksikan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keaktifan peserta didik, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta pemanfaatan akal secara bertanggung jawab. Melalui metode ini, mahasiswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan pemahaman secara mandiri, serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan akademik yang dijalani. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa. Penilaian tidak hanya berfokus pada capaian hasil akhir, tetapi juga

mencakup proses belajar, tingkat partisipasi, sikap, dan tanggung jawab akademik mahasiswa. Penekanan terhadap muhasabah diri menjadi karakteristik penting dalam pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam karena mampu menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan secara moral dan spiritual. Dengan demikian, implementasi Filsafat Pendidikan Islam di Institut KH Ahmad Sanusi memberikan kontribusi nyata dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kematangan spiritual, kesadaran etis, serta tanggung jawab sebagai calon pendidik dan intelektual Muslim

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (t.t.). *Ihya' ulum al-din*. Dar al-Fikr.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Langgung, H. (2003). *Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan*. Pustaka Al-Husna.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Nuha Medika.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstruksi pendidikan Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Nata, A. (2016). *Filsafat pendidikan Islam*. Gaya Media Pratama.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational assessment of students* (6th ed.). Pearson Education.
- Novak, J. D., & Gowin, D. B. (2008). *Learning how to learn*. Cambridge University Press.
- Ramayulis. (2015). *Filsafat pendidikan Islam: Analisis filosofis sistem pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2014). *Filsafat pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2011). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.